

**KESADARAN POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA
DAERAH BUPATI DAN WAKIL BUPATI MINAHASA 2024 DI KECAMATAN
KAWANGKOAN UTARA**

**Miranda Christania Reasi Rembet¹, Michael Mamentu^{2*}, Jones Tompudung³, Johnly
Pangemanan⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Sam Ratulangi Manado

Email Korespondensi: mmamentu7@gmail.com

ABSTRACT

This Study aims to analyze the political awareness of first-time voters in the 2024 Minahasa Regent and Vice Regent Election in North Kawangkoan District. The research employed a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The informants consisted of ten first-time voters who exercised their voting rights in the 2024 local election. The analytical framework was based on Gabriel Almond and Sidney Verba's theory of political orientation, which includes cognitive, affective, and evaluative orientations. The findings indicate that first-time voters generally possess a basic understanding of the electoral process, voting rights and obligations, and the implementation of local elections. However, their knowledge of candidates' visions, missions, and political programs remains limited, with most political information obtained through social media and the surrounding environment. Affective orientation is reflected in their enthusiasm and sense of responsibility in participating in the election, although their interest in local political issues has not yet developed optimally. Evaluative orientation demonstrates that most informants made voting decisions based on candidates' programs, track records, and personal considerations, despite still being influenced by family, peers, and social media. Overall, the political awareness of first-time voters in North Kawangkoan District is evolving positively but requires continuous political education and more effective political socialization to strengthen critical thinking and rational political participation among young voters.

Keywords: Political awareness, First-Time voters, Local election, Political participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas sepuluh pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Tahun 2024. Analisis penelitian mengacu pada teori orientasi politik Gabriel Almond dan Sidney Verba yang meliputi orientasi kognitif, orientasi afektif, dan orientasi evaluative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai pelaksanaan Pilkada, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta pentingnya partisipasi politik. Namun, pengetahuan mengenai visi, misi, dan program kerja calon kepada daerah masih terbatas karena sebagian besar informasi politik diperoleh melalui media social dan lingkungan sekitar. Pada aspek orientasi afektif, diperoleh melalui media social dan lingkungan sekitar. Pada aspek orientasi afektif, pemilih pemula menunjukkan antusiasme, rasa tanggung jawab, serta kebanggaan dalam menggunakan hak pilih untuk pertama kali, meskipun minat terhadap perkembangan politik local belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, pada aspek orientasi evaluative, Sebagian besar informan menentukan pilihan berdasarkan program kerja, rekam jejak, dan pertimbangan pribadi, walaupun pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media social masih cukup dominan. Secara keseluruhan, kesadaran politik pemilih pemula di

Kecamatan Kawangkoan Utara menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan penguatan melalui Pendidikan politik dan sosialisasi yang berkelanjutan guna membentuk pemilih muda yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Kata kunci: Kesadaran politik, Pemilih pemula, Pilkada, Partisipasi politik.

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah merupakan salah satu wujud pelaksanaan demokrasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan hak politiknya dalam menentukan kepada daerah secara langsung. Keberhasilan penyelenggaraan Pilkada tidak hanya diukur dari kelancaran proses pemilihan, tetapi juga dari kualitas partisipasi politik masyarakat sebagai pemegang kedaulatan rakyat. Dalam konteks tersebut, pemilih pemula menjadi kelompok yang memiliki peran strategis karena merupakan generasi yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya serta menjadi bagian penting dalam keberlangsungan demokrasi di masa depan. Namun, karakteristik pemilih pemula yang masih berada pada tahap pembentukan orientasi politik menyebabkan mereka rentan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun arus informasi yang berkembang melalui media sosial. Kondisi ini menjadikan kesadaran politik sebagai aspek yang penting untuk dikaji dalam memahami perilaku politik pemilih pemula.

Kesadaran politik tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai sistem politik dan penyelenggaraan Pilkada, tetapi juga mencerminkan sikap serta kemampuan individu dalam menilai berbagai pilihan politik secara rasional. Gabriel dan Sidney Verba menjelaskan bahwa kesadaran politik dapat dianalisis melalui tiga orientasi, yaitu orientasi kognitif, orientasi afektif, dan orientasi evaluatif. Ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman, keterikatan emosional, serta kemampuan individu dalam mengevaluasi objek politik sebelum menentukan pilihan. Kecamatan Kawangkoan Utara sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Minahasa memiliki 148 pemilih pemula pada Pilkada Tahun 2024 yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan. Keberadaan kelompok pemilih ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat sekaligus mencerminkan proses regenerasi demokrasi di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara dengan menggunakan perspektif teori orientasi politik Gabriel Almond dan Sidney Verba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan penilaian politik pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya, sekaligus memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian perilaku politik serta menjadi masukan bagi penyelenggara pemilu dalam merumuskan strategi pendidikan politik dan sosialisasi yang lebih efektif bagi pemilih pemula.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya berupa deskriptif yang ditujukan guna menganalisis kesadaran politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap, dan pertimbangan pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kawangkoan Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, yang dipilih karena memiliki kelompok pemilih pemula yang berpartisipasi pada Pilkada Tahun 2024 serta karakteristik sosial masyarakat yang masih dipengaruhi oleh hubungan kekeluargaan, lingkungan pergaulan, dan media sosial dalam proses pembentukan pilihan politik.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan

yang memenuhi kriteria sebagai pemilih pemula, menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024, berdomisili di Kecamatan Kawangkoan Utara, serta bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Informan penelitian berjumlah 10 orang pemilih pemula. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumenrasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, sikap, dan pertimbangan informan dalam menentukan pilihan politik, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi social yang berkaitan dengan perilaku politik pemilih pemula, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui penelaah dokumen, literatur, serta data yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan validitasnya. Analisis penelitian mengacu pada teori orientasi kognitif, orientasi afektif, dan orientasi evaluatif, sebagai kerangka analisis untuk mengkaji tingkat kesadaran politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara.

PEMBAHASAN

Kesadaran Politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara dianalisis menggunakan teori orientasi politik Gabriel Almond dan Sidney Verba yang meliputi kognitif, orienrasi afektif, dan orientasi evaluatif. Ketiga dimensi tersebut digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan, sikap, dan kemampuan pemilih pemula dalam mengambil keputusan politik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, ditemukan bahwa kesadaran politik pemilih pemula telah menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan politik dan dominasi media sosial sebagai sumber informasi politik.

Orientasi Kognitif

Menurut Gabriel Almond dan Sidney verba, orientasi kognitif merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang dimiliki individu mengenai sistem politik, aktor politik, serta proses politik yang ebrlangsung. Dalam penelitian ini, orientasi kognitif digunakan untuk melihat sejauh mana pemilih pemula di Kecamatan Kawangkoan Utara memahami pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024, hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta informasi mengenai pasangan calon yang berkompetisi dalam Pilkada. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, ditemukan bahwa Sebagian besar pemilih pemula telah memiliki pemahaman dasar mengenai Pilkada sebagai sarana demokrasi untuk memilih kepala daerah secara langsung. Informan memahami bahwa penggunaan hak pilih merupakan bentuk partisipasi politik yang penting dalam menentukan arah pembangunan daerah selama lima tahun ke depan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui berbagai sumber, seperti sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah, keluarga, teman sebaya, serta media social yang menjadi sumber informasi utama bagi generasi muda.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilih pemula telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya keterlibatan menentukan pemimpin daerah. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki informan belum sepenuhnya komprehensif. Sebagian besar informan hanya mengetahui gamabran umum mengenai pasangan calon, sedangkan pemahaman terhadap visi, misi, program kerja, dan rekam jejak calon masih relatif terbatas. Informasi yang diperoleh lebih banyak dari media social, seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan Whatsapp, yang menyajikan informasi secara singkat dan sering kali lebih menonjolkan citra kandidat dibandingkan substansi program yang ditawarkan. Akibatnya, Sebagian informan lebih muda mengenali figur calon

daripada memahami kualitas maupun kelayakan program yang menjadi dasar dalam menentukan pilihan politik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi pada era digital belum sepenuhnya diikuti dengan meningkatnya literasi politik pemilih pemula dalam memilah informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Almond dan Verba, orientasi kognitif yang baik tidak hanya ditandai oleh banyaknya informasi yang dimiliki seseorang, tetapi juga oleh kemampuan memahami fungsi lembaga politik, tujuan penyelenggaraan pemilu, serta konsekuensi dari setiap keputusan politik yang diambil. Berdasarkan temuan penelitian, orientasi kognitif pemilih pemula di Kecamatan Kawangkoan Utara dapat dikategorikan cukup baik karena mereka telah memahami makna Pilkada dan pentingnya menggunakan hak pilih, namun kualitas pemahaman tersebut masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya berkembang menjadi kemampuan untuk menganalisis informasi politik secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih intensif dalam meningkatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula melalui sosialisasi yang berkelanjutan, penguatan literasi digital, serta penyediaan informasi politik yang mudah diakses dan terpercaya. Langkah tersebut penting agar pemilih pemula tidak hanya menjadi peserta dalam prosedemokrasi, tetapi juga mampu menjadi pemilih yang rasional, kritis, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan politiknya.

Orientasi Afektif

Orientasi afektif menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba berkaitan dengan perasaan, sikap, dan keterikatan emosional individu terhadap sistem politik, aktor politik, maupun proses politik yang berlangsung. Dalam penelitian ini, orientasi afektif digunakan untuk menganalisis bagaimana sikap dan kepedulian pemilih pemula terhadap proses demokrasi. Berdasarkan hasil wawancara, Sebagian besar informan menunjukkan sikap yang positif terhadap penyelenggaraan Pilkada. Mereka memandang bahwa penggunaan hak pilih merupakan bentuk tanggung jawab sebagai warga negara sekaligus kesempatan untuk berkontribusi dalam menentukan arah pembangunan Kabupaten Minahasa. Pengalaman mengikuti Pilkada untuk pertama kalinya juga menimbulkan perasaan bangga, antusias, dan memiliki tanggung jawab moral karena mereka telah diberikan hak konstitusional untuk menentukan pemimpin daerah. Antusiasme tersebut dilihat dari keinginan informan untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan menggunakan hak pilihnya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak hanya memahami pentingnya Pilkada secara normatif, tetapi juga memiliki keterikatan emosional terhadap pelaksanaan demokrasi sebagai bagian dari kewajibannya sebagai warga negara.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kepedulian pemilih pemula terhadap perkembangan politik belum sepenuhnya konsisten. Sebagian besar informan mengaku mulai mengikuti informasi politik hanya Ketika masa kampanye atau menjelang hari pemungutan suara, sedangkan di luar tahapan tersebut perhatian terhadap isu-isu politik relatif rendah. Ketertarikan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh informasi yang muncul di media sosial dibandingkan upaya aktif untuk mencari informasi melalui sumber resmi atau mengikuti diskusi politik secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional pemilih pemula terhadap politik masih bersifat situasional dan belum berkembang menjadi kepedulian yang berkelanjutan terhadap kehidupan politik di daerahnya. Selain itu, hubungan kekeluargaan dan lingkungan pergaulan juga masih memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap politik informan, terutama dalam memberikan pandangan mengenai pasangan calon maupun isu-isu politik yang berkembang. Meskipun demikian, mayoritas informan tetap menyatakan bahwa keputusan untuk menggunakan hak pilih merupakan pilihan pribadi yang didasarkan pada keinginan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi afektif pemilih pemula di Kecamatan Kawangkoan Utara telah berkembang ke arah yang positif karena telah tumbuh rasa memiliki terhadap proses demokrasi dan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik. Akan tetapi, agar ketertarikan emosional tersebut tidak hanya muncul pada momentum Pilkada, diperlukan

Pendidikan politik yang berkelanjutan serta peningkatan ruang partisipasi bagi generasi muda sehingga kepedulian terhadap kehidupan politik dapat terus berkembang dan mendorong terbentuknya budaya politik partisipan sebagaimana dikemukakan oleh Almond dan Verba.

Orientasi Evaluatif

Orientasi evaluatif berkaitan dengan kemampuan individu dalam memberikan penilaian terhadap objek politik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pemilih pemula di Kecamatan Kawangkoan Utara menentukan pilihan dengan mempertimbangkan visi dan misi, program kerja, rekam jejak, serta kemampuan pasangan calon dalam memimpin daerah. Informan menilai bahwa kepala daerah yang dipilih harus mampu membawa perubahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, proses pengambilan keputusan masih dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan informasi yang diperoleh melalui media sosial. Meskipun demikian, mayoritas informan menyatakan bahwa keputusan akhir tetap didasarkan pada pertimbangan pribadi setelah membandingkan informasi dari berbagai sumber. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi evaluatif pemilih pemula telah berkembang ke arah yang positif karena mereka mulai melakukan penilaian secara rasional sebelum menentukan pilihan politik. Akan tetapi, kemampuan evaluatif tersebut masih perlu diperkuat melalui pendidikan politik dan peningkatan literasi digital agar pemilih pemula mampu mengambil keputusan yang lebih objektif, kritis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Tahun 2024 di Kecamatan Kawangkoan Utara menunjukkan perkembangan yang positif. Pada dimensi orientasi kognitif, pemilih pemula telah memiliki pemahaman dasar mengenai pelaksanaan Pilkada, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta pentingnya partisipasi politik, meskipun pemahaman terhadap visi, misi, dan program kerja pasangan calon masih terbatas. Pada dimensi orientasi afektif, pemilih pemula menunjukkan sikap antusias, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pelaksanaan Pilkada sebagai wujud partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Sementara itu, pada dimensi orientasi evaluatif, sebagian besar pemilih pemula telah mempertimbangkan visi dan misi, program kerja, serta rekam jejak pasangan calon sebelum menentukan pilihan, walaupun pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial masih turut memengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, kesadaran politik pemilih pemula di Kecamatan Kawangkoan Utara telah mengarah pada budaya politik partisipan sebagaimana dikemukakan oleh Gabriel Almond dan Sidney Verba. Namun, peningkatan pendidikan politik, sosialisasi yang berkelanjutan, serta penguatan literasi digital masih diperlukan agar pemilih pemula memiliki kemampuan yang lebih kritis, rasional, dan mandiri dalam memahami informasi politik serta menentukan pilihan pada setiap penyelenggaraan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.

REFERENSI

- Adiarsa, A. (2022). Pelaksanaan pemilihan umum dalam budaya politik di Indonesia. *Jurnal Tana Mana*, 4(2).
- Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Princeton University Press.
- Ansori, A. H., & Herlina, L. (2024). Pemikiran Islam tentang keadilan dan pengawasan pemilu: Memperkuat kesadaran politik pemilih pemula. *Ta'dibiya*, 4(2), 14–36.
- Fitria Qutrul Nada, A., Hasanah, A., & Maulia, S. T. (2023). Perjalanan demokrasi di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 83–93.
- Gaynell, N. E., & Bakry, G. N. (2024). Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula di Pulau Jawa menjelang Pemilu 2024. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan*

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

Komunikasi Bisnis, 8(1), 43–56.

Humaira, A. (2021). Konsep negara demokrasi. *Jurnal Universitas Eka Sakti*, 13.

Hutabarat, D. T. H., Sari, S. N., Kamil, T., Ramadhan, W. S., Ambarwati, E. A., Alfathni, T. N., & Pangestu, I. (2021). Makna Demokrasi Pancasila. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 1(1), 59–64.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Nurjanah, U., Cahyono, & Haddad, R. S. M. (2026). Implementation of political education to build political awareness of Generation Z women in the digital era (Descriptive study of the active participation community of Compreng Village 2025). *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1).

Permatasari, S. R. D., Ramadhani, R. A., Aulia, N. R., & Kurniati, K. (2024). Demokrasi dan partisipasi: Analisis peran masyarakat dalam pembentukan kebijakan publik di Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 4(4).

Rahayaan, S. A. I., Gono, J. N. S., & Lukmantoro, T. (2024). Pengaruh sosialisasi politik dalam keluarga dan sosialisasi politik media massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum Presiden 2024 di Kota Semarang. *Interaksi Online*, 13(1), 1040–1047.

Ridwanto, A., Haryanti, N., & Meifilina, A. (2025). Peran sosialisasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik pada Pilkada 2024 di Kota Blitar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).

Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development* (R. Rusmini, Ed.). Pusaka Jambi.

Sholeh, M., Setyowati, Y., & Zubairi, A. (2025). Pendidikan politik untuk meningkatkan kesadaran berpolitik pemuda melalui Pilkada demokratis Kabupaten Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53–63.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susilastuti, D. N., Soeprapto, A., & Loy, N. (2021). Konten pesan pemilihan umum dalam perspektif pemilih pemula. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3).

Sutjipto, V. W., Putri, M. L., Sary, M. P., Putri, A. D., Wulandari, H., & Fauziyah, H. N. (2023). Pengaruh kesadaran berpolitik terhadap partisipasi politik kaum millennial. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 117–128.

Tunggal, S. (2023). Membangun kesadaran politik warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 11–15.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

132

Indexed:

